

ABSTRACT

Risa Wahyuni (2026). Analysis of Local Government Financial Performance using the Value for Money Approach in the Ogan Komering Ulu Regency Local Government for the Period 2020-2024. Supervised by Dr.E. Mardiah Kenamon, S.E., M.Si. as supervisor I and Yulitiawati, S.E., M.Si. as supervisor II.

This research aims to analyse the Financial Performance of Local Government using the Value for Money Approach in the Ogan Komering Ulu Regency Local Government from 2020 to 2024. This research uses a quantitative descriptive analysis method with secondary data obtained from the recapitulation of regional financial data from the Directorate General of Fiscal Balance of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia by accessing the website <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>. The data collection method used in this research is the documentation method. The analysis used in this study employed economic ratios, efficiency ratios, and effectiveness ratios.

The results of the study show that the financial performance of the Ogan Komering Ulu (OKU) Regional Government during 2020–2024 fluctuated in terms of economy, efficiency, and effectiveness. The average economic ratio of 97.31% falls into the less economical category, which means that the realisation of expenditure in general is still close to and in some years even exceeds the budget. The uneconomical condition occurred in 2022 and 2024 due to high capital expenditure, goods and services expenditure, and unexpected expenditure. Meanwhile, 2023 was a fairly economical year due to the control of personnel expenditure, financial assistance, and other expenditure. In terms of efficiency, the average ratio of 100.05% indicates an inefficient category, as regional expenditure tends to be comparable to or greater than the realised revenue. The low level of efficiency is mainly due to the still limited contribution of Regional Original Revenue (PAD), particularly from regional taxes and levies, resulting in a high dependence on central government transfer funds. Conversely, in terms of effectiveness, regional financial performance shows excellent results with an average ratio of 102.32% or a highly effective category. This indicates that regional revenue realisation in most years has exceeded budget targets, mainly driven by high realisation of transfer revenues and other legitimate revenues.

Keywords: *Value For Money, Regional Government Financial Performance*

ABSTRAK

Risa Wahyuni (2026). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dengan Pendekatan *Value For Money* pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020-2024. Dibimbing oleh Ibu Dr.E. Mardiah Kenamon, S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Yulitiawati, S.E., M.Si. selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dengan Pendekatan *Value for Money* pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari rekapitulasi data keuangan daerah Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan mengakses laman <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *documenter* (dokumentasi). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio ekonomis, rasio efisiensi, dan rasio efektivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) selama tahun 2020–2024 berfluktuasi pada aspek ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Rata-rata rasio ekonomis sebesar 97,31% termasuk kategori kurang ekonomis, yang berarti realisasi belanja secara umum masih mendekati bahkan pada beberapa tahun melebihi anggaran. Kondisi tidak ekonomis terjadi pada tahun 2022 dan 2024 akibat tingginya belanja modal, belanja barang dan jasa, serta belanja tidak terduga. Sementara itu, tahun 2023 menjadi tahun cukup ekonomis karena adanya pengendalian belanja pegawai, bantuan keuangan, dan belanja lainnya. Dari sisi efisiensi, rata-rata rasio sebesar 100,05% menunjukkan kategori tidak efisien, karena belanja daerah cenderung sebanding atau lebih besar dibandingkan pendapatan yang direalisasikan. Tingkat efisiensi yang rendah terutama disebabkan oleh masih terbatasnya kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD), khususnya dari pajak dan retribusi daerah, sehingga ketergantungan terhadap dana transfer pemerintah pusat masih tinggi. Sebaliknya, dari sisi efektivitas, kinerja keuangan daerah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata rasio 102,32% atau kategori sangat efektif. Hal ini menandakan bahwa realisasi pendapatan daerah pada sebagian besar tahun mampu melampaui target anggaran, terutama didorong oleh tingginya realisasi pendapatan transfer dan lain-lain pendapatan yang sah.

Kata kunci : *Value For Money*, Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah